BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Masnur Muslich, pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.[1] Dalam hal ini sangat jelas bahwa pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam suatu proses sosial. Dimana proses sosial itu akan menghasilkan suatu perubahan sosial. Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan yang bersifat positif, yakni perubahan yang menuju kualitas hidup yang jauh lebih baik.

Pendidikan sangatlah bertanggung jawab untuk membawa generasi bangsa ini menuju kehidupan yang jauh lebih baik dalam segala aspek. Karena hubungan sosial menyangkut juga penyesuaian diri terhadap lingkungan, seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, menaati

---

[1]Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 69

peraturan, membangun komitmen bersama dalam kelompok atau organisasinya, dan sejenisnya.[2]

Pendidikan merupakan yang terpenting dalam kehidupan seseorang untuk membentuk akhlak mulia. Dengan pendidikan, seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan ini, tujuan pendidikan di Indonesia dicantumkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003, Pasal 3 bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Maka dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 adalah pendidikan yang bertujuan mencetak siswa yang berakhlak mulia, bertakwa kepada Tuhan, bertanggung jawab dan mengemban amanah warga negara. Menurut undang-undang tersebut tujuan utamanya adalah membangun akhlak atau karakter siswa sesuai dengan amanah besar negara, namun apakah semuanya

---

[2]Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 85

[3]UUSPN Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

telah berfungsi dengan baik, dalam ranah implementasinya di masyarakat, tentu itu menjadi salah satu problematika yang dihadapi Bangsa Indonesia saat ini. Dan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1), yang berbunyi, pendidikan Yaitu:

> Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[4]

Menurut undang-undang ini pendidikan mempunyai makna dan konsekwensi arti pengembangan potensi diri yang dilakukan dengan penuh kesadaran dari siswa, serta kepribadian dan spiritual yang memadai, namun yang menjadi prioritas utama adalah pembentukan akhlak yang mulia. Lingkungan tempat berlangsung proses pendidikan meliputi pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Setiap orang yang berada dalam lembaga pendidikan (keluarga, sekolah dan masyarakat), pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Berdasarkan kenyataan peranan ketiga lembaga ini, dicatat oleh Binti Maunah bahwa Ki Hajar Dewantara menganggap ketiga lembaga pendidikan tersebut sebagai Tri Pusat Pendidikan, maksudnya: ”Tiga pusat pendidikan

---

[4]UUSPN Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

yang secara bertahap dan terpadu mengemban suatu tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya”.[5] Ketiga penanggung jawab pendidikan ini dituntut melakukan kerja sama yang baik ke arah pencapaian tujuan pendidikan serta pola pengasuhan.

Dalam proses pembelajaran materi pelajaran merupakan salah satu komponen penting yang terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum/aturan, dan sebagainya, yang terkandung dalam mata pelajaran".[6]

Menurut Djamarah mengutip Suharsimi Arikunto, bahan pelajaran adalah "unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa".[7] Sejalan dengan pengertian tersebut Sardiman, menyebutkan bahwa bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) itu adalah "sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran".[8]

Ibrahim dan Nana Syaodih menguraikan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih atau menentukan materi pelajaran, yaitu :

1. Tujuan pengajaran. Materi pelajaran hendaknya dite-tapkan dengan mengacu pada tujuan-tujuan instruksional yang ingin dicapai Pendidikan Agama Islam.
2. Pentingnya bahan. Materi yang diberikan hendaknya merupakan bahan yang betul-betul penting, baik dilihat dari tujuan yang ingin

---

[5]Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 95
[6] Ibrahim dan Syaodih, *Perencanaan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 100.
[7]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 50.
[8]*Ibid*.

dicapai Pendidikan Agama Islam maupun fungsinya untuk mempelajari bahan berikutnya.

3. Nilai praktis. Materi yang dipilih hendaknya bermakna bagi para siswa, dalam arti mengandung nilai praktis/bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.
4. Tingkat perkembangan peserta didik. Kedalaman materi yang dipilih hendaknya ditetapkan dengan memperhitungkan tingkat perkembangan berfikir siswa yang bersangkutan, dalam hal ini biasanya telah dipertimbangkan dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan.
5. Tata urutan. Materi yang diberikan hendaknya ditata dalam urutan yang memudahkan dipelajarinya keseluruhan materi oleh peserta didik atau siswa.[9]

Penguasaan materi/bahan merupakan syarat mutlak yang harus dikuasai oleh guru dengan baik, sebelum ia melakukan proses belajar mengajar. Dan ini, merupakan tuntutan utama dalam profesi keguruan. Karenanya seorang guru tidak boleh melakukan kesalahan atau penyimpangan dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa, sebab itu akan merugikan guru itu sendiri. Disamping itu sebelum memberikan materi kepada siswa, sebaiknya guru melakukan penyeleksian bahan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat

[9]I*bid*.,hal 102.

sekitar, juga sesuai dengan tingkat penguasaan siswa, bukan memberikan bahan yang sulit untuk dicerna dan diterima oleh siswa.

Sementara itu dalam dunia pendidikan, banyak dijumpai Pendidikan Agama Islam para tenaga pengajar tidak melakukan persiapan-persiapan terhadap materi yang akan diajarkan, mereka beranggapan bahwa materi yang diajarkan masih sama dan seputar pada masalah-masalah itu saja yang sudah pernah dikuasai (hafal) beberapa tahun yang lalu, sehingga materi yang disampaikan Pendidikan Agama Islamsama seperti beberapa tahun yang lalu tanpa adanya pengembangan-pengembangan.[10]

Metode adalah "suatu cara yang digunakan untuk mencapai pendidikan Agama Islam tujuan yang telah ditetapkan".[11] Metode mengajar adalah "cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa untuk setiap pelajaran atau bidang studi".[12]

Dalam proses belajar mengajar, metode pengajaran sangat dibutuhkan keberadaannya, karena tanpa ada metode maka pengajaran akan menjadi tidak terarah. Djamarah dan Zain menjelaskan bahwa kedudukan metode dalam pengajaran ada tiga, yakni sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.[13] Sehingga Penggunaan dan pemilihan metode yang bervariasi dengan memperhatikan pada Tujuan pembelajaran, Bahan pelajaran, Kemampuan guru, kemampuan

---

[10]Akhyak, *Makalah dalam Seminar Pendidikan*, Tulungagung, STAI Diponegoro, 13 Maret 2005, hal. 4.
[11] Djamarah dan Zain, *Strategi* …, hal 53
[12]Rusef fendi, *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA (Perkembangan Kompetensi Guru)*. (Bandung: Tarsito, 1988), hal281.
[13] Djamarah dan Zain, *Strategi* …, hal 83-85

siswa dan situasi yang melingkupi,[14] akan selalu menguntungkan dan mengkorelasi terhadap pencapaian pendidikan agama islam dalam tujuan pembelajaran. Serta tidak semata-mata terjadi komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

Metode pembelajaran pada sekolah dasar khususnya dan pada sekolah menengah pada umumnya banyak dijumpai guru yang fanatik pada salah metode saja, seperti metode ceramah. Bagaimanapun pokok bahasan/materi yang disampaikan, guru senantiasa menggunakan metode ceramah, hal ini dilakukan mungkin dalam rangka efektif dan efisien atau mungkin karena dari sekian metode mengajar, hanya metode ceramah saja yang dikuasai. Dengan demikian maka hanya guru yang memiliki kemampuan orasi yang baik sajalah yang dianggap mampu dan menguasai materi pelajaran atau yang pandai berceritadan atau yang pandai membikin ketawa, tanpa memperhatikan sejauhmana materi yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa atau belum.[15]

Media pengajaran dalam pandangan Ibrahim dan Syaodih diartikan sebagai "segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar".[16]

---

[14]Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 111-112.
[15]Ramdani, *Skripsi Penerapan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Tulungagung, STAI Diponegoro, 2005, 36.
[16]Ibrahim dan Syaodih, *Perencanaan* …, 120.

Menurut Djamarah dan Zain media diartikan sebagai "sumber belajar",[17] dan dengan mengutip Udin Saripuddin dan Winataputra mengelompokkan sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu "manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan dan media pendidikan".[18]

Sudjana yang dikutip Yoto dan Rohman memberikan alasan tentang media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar, yaitu: Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Salah satu usaha untuk mengatasi penyimpangan-penyimpangan dalam komunikasi pada proses belajar mengajar adalah dengan penggunaan media secara terpadu dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji *stimulus* informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu "media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik".[19]

Jadi media pengajaran dapat berguna untuk perantara seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga materi yang disampaikan lebih menarik dan merangsang pemikiran peserta didik, sehingga proses

---

[17]Djamarah dan Zain, *Strategi* …, 138.
[18]Ibid., 139.
[19] Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*. (ed.) Abdul Halim, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 13

belajar mengajar menjadi lebih berkualitas dan sesuai tujuan yang diharapkan.

Banyak sekali ragam dan model media pendidikan, dimana masing-masing memiliki teknik dan cara sendiri-sendiri untuk memanfaatkannya, yang perlu diperhatikan adalah banyak para guru yang enggan menggunakan media dalam proses pembelajarannya, baik media yang sederhana maupun media pembelajaran yang canggih. Keengganan ini nampak sekali ketika guru hanya menggunakan media yang tersedia di sekolah saja, tanpa harus mencari dan menemukan media lain yang lebih bermakna. Terlebih lagi apabila berhubungan dengan media elektronik yang agak modern, guru cenderung masa bodoh dan tidak ingin memiliki kemampuan atau keterampilan untuk menggunakan atau mengoperasikan media modern tersebut, sehingga yang terjadi adalah anak atau guru hanya memperhatikan dan belajar mengenali alat atau medianya saja dan belum sampai kepada pemanfaatannya.[20]

Dilihat dari demografis SMPN 2 Sumbergempol adalah berada di lokasi yang strategis karena berada di pinggir desa dan berdekatan dengan desa-desa yang lain sehingga bisa diakses oleh calon siswa yang berada di wilayah lain, disamping itu latar belakang keagamaan masyarakat desa Sumbergempol dan sekitarnya termasuk masyarakat agamis yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pentingnya pendidikan khususnya pendidikan agama. Dari sisi lembaga SMPN 2 Sumbergempol adalah salah satu Sekolah Luar Biasa yang berada di Kabupaten Tulungagung.

---

[20]Asyrof Syafi'i, *Profesionalisme Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran,* Tulungagung, Laporan Hasil Penelitian, 2004, 45.

Bertolak dari uraian di atas, maka dari diri penulis tumbuh keinginan untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan hal tersebut, yang tertuang dalam sebuah skripsi dengan berjudul "Korelasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Beribadah Siswa Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung".

B. Penegasan Masalah

1. Penegasan Konseptual

   a. Pembelajaran adalah; "suatu proses hubungan timbal balik antara orang satu dengan orang yang lain".[21]

   b. Belajar mengajar menurut Sardiman adalah merupakan sebuah interaksi yang bersifat normatif karena pendidikan pada hakekatnya adalah memang sebagai suatu peristiwa yang memiliki norma".[22] Itu berarti bahwa setiap kegiatan atau peristiwa pendidikan, pendidik, dan anak didik (siswa) berpegang pada ukuran norma hidup yang berlaku dalam masyarakat.

   c. Pembelajaran adalah ; “hubungan timbal balik antara guru (pengajar) dan anak didik yang harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat educatif (mendidik)".[23] Dari kedua unsur manusia tersebut, terdapat hubungan yang saling korelasi, bukan saja guru yang punya korelasi dengan siswa tetapi siswa juga dapat punya korelasi dengan guru.

---

[21]Soetomo, *Dasar-Dasar Penguasaan pembelajaran*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal 9.
[22]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 1988), hal 13.
[23]Soetomo, *Dasar-Dasar* …, hal 10.

d. Tirtonegoro yang menjelaskan bahwa perilaku beribadah adalah "hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar".[24] Dengan mengetahui perilaku beribadah siswa, dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak itu termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang. Perilaku beribadah ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol dan pada tiap-tiap periode tertentu, misalnya tiap semester, hasil belajar anak dinyatakan dalam buku atau rapot.

2. Penegasan Operasional

a. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hubungan timbal balik yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan menitik beratkan pada penguasaan materi, penerapan metode mengajar dan penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada waktu proses belajar mengajar berlangsung.

b. Perilaku beribadah adalah penilaian hasil belajar siswa yang dituangkan dalam nilai rata-rata raport siswa kelas X semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan penegasan tersebut dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul korelasi prestasi belajar pendidikan agama islam terhadap perilaku beribadah siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulunagung adalah hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar yang meliputi penguasaan materi, penerapan metode mengajar dan

[24] Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983) hal 43.

penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa.

C. Identifikasi Masalah

Untuk memudahkan dalam menentukan pokok masalah yang akan dibahas, maka disini perlu dipaparkan beberapa masalah yang terdapat pada masing-masing variabel dalam judul skripsi, diantaranya adalah:

1. Korelasi penguasaan penyusunan rencana pembelajaran terhadap perilaku beribadah
2. Korelasi penguasaan tujuan pembelajaran terhadap perilaku beribadah
3. Korelasi penguasaan melaksanakan evaluasi terhadap perilaku beribadah
4. Korelasi penguasaan materi oleh guru terhadap perilaku beribadah siswa.
5. Penerapan metode pengajaran terhadap perilaku beribadah siswa.
6. Korelasi penggunaan media pengajaran terhadap perilaku beribadah siswa.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah tersebut, maka masalahnya dapat dibatasi menjadi berikut:

1. Korelasi penguasaan materi Pendidikan Agama Islam oleh guru terhadap perilaku beribadah siswa.
2. Korelasi penerapan metode pengajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku beribadah siswa.
3. Korelasi penggunaan media pengajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku beribadah siswa.

4. Korelasi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku beribadah siswa.

E. Rumusan Masalah

1. Adakah nilai tertinggi antara pendidikan agama islam terhadap perilaku beribadah siswa SMPN 2 Sumbergempol?
2. Adakah nilai sedang antara pendidikan agama islam terhadap perilaku beribadah siswa SMPN 2 Sumbergempol?
3. Adakah nilai terendah antara pendidikan agama islam terhadap perilaku beribadah siswa SMPN 2 Sumbergempol?

F. Tujuan Penelitian

1. Adakah nilai tertinggi antara pendidikan agama islam terhadap perilaku beribadah siswa SMPN 2 Sumbergempol?
2. Adakah nilai sedang antara pendidikan agama islam terhadap perilaku beribadah siswa SMPN 2 Sumbergempol?
3. Adakah nilai terendah antara pendidikan agama islam terhadap perilaku beribadah siswa SMPN 2 Sumbergempol?

G. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lebih khusus lagi pada pembaharuan proses pembelajaran dan peningkatan perilaku beribadah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literature di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan korelasi prestasi belajar pendidikan agama Islam itu terhadap perilaku beribadah siswa.

b. Bagi SMPN 2 Sumbergempol

Hasil penelitian ini bagi SMPN 2 Sumbergempol adalah dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar, serta dapat dijadikan sebagai alat untuk memacu perilaku beribadah siswa yang dilakukan oleh guru dan lembaga pendidikan yang bersangkutan.

c. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini bagi para pendidik dapat digunakan sebagai bahan instrospeksi diri sebagai individu yang mempunyai kewajiban mencerdaskan peserta didik agar memiliki kepedulian dalam memaksimalkan proses belajar mengajar.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat digunakan temuan untuk memacu semangat dalam melakukan kreatifitas belajar agar

memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan di masa yang akan datang.

H. Hipoteisi

Menurut Arikunto, hipoteisi adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Ada dua jenis hipotesis dalam penelitian yaitu Ha dan Ho.

Ha : Ada korelasi antara prestasi belajar pendidikan agama islam terhadap perilaku beribadah siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

Ho : Tidak ada korelasi antara prestasi belajar pendidikan agama islam terhadap perilaku beribadah siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urut-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskasn bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian preliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir. Lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagian preliminier, yang berisi; halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi kedalam sub-sub bab.

Bab I : Pendahuluan:

yang berisi; latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Yang berisi: Tinjauan tentang prestasi belajar meliputi pengertian, ciri-ciri dan komponen prestasi belajar; tinjauan tentang perilaku beribadah meliputi pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku beribadah; korelasi prestasi belajar pendidikan agama islam terhadap perilaku beribadah; studi pendahulan, asumsi dan hipotesis.

Bab III : Metode penelitian

Yang terdiri dari; pola penelitian; populasi, sampling dan sampel; sumber data, variabel data dan pengukuran; metode dan instrumen pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian,

yang terdiri dari; latar belakang obyek, penyajian dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saransebagai tanda berakhirnya penulisan skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar

1. Pengertian belajar

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar yang sesungguhnya maka tidak akan pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan.

Perubahan dan kemampuan untuk mengubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar, karena kemampuan berubahlah, manusia tebatas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah di bumi. Selain itu dengan kemampuan mengubah melalui belajar itu, manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya.[25] Apabila kita mendengar kata belajar, mungkin pikiran kita terbayang pada siswa yang serius mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang memberikan pelajaran, atau seorang siswa yang membaca buku.Akan tetapi yang lebih luas bukanlah demikian. Karena aktivitas belajar bukan hanya untuk siswa saja dan tidak hanya terbatas diruang kelas. Pengertian yang umum tidak dibatasi kapan saja, dimana saja dan dari siapa saja. Sebelum penulis menguraikan pengertian prestasi belajar, terlebih dahulu penulis akan memaparkan pengertian belajar, antara lain:

---

[25]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung*:* PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 93

a. Baharuddin dan Esa Nur W, menurutnya belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.[26]
b. Abdul Rahman Saleh Dan Muhbib Abdul Wahab, menurutnya belajar (Learning), sering kali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman.[27]
c. Muhibbin syah, belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran.[28]
d. Khanifatul, menurutnya belajar adalah "proses perubahan perilaku untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sesuatu hal baru serta diarahkan pada satu tujuan".[29]
e. Nana Syaodih Sukmadinata, belajar adalah "suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap sesuatu situasi".[30]

---

[26]Baharuddin dan Esa Nur W., *Teori Belajar dan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hal.13
[27]Abdurrahman Shaleh dan Muhbib Abdul W., *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 207-209
[28]*Ibid*, Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan..,* hal.89
[29]Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif,* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal.14
[30]Nana Syaodih Sukma dinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 156

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, secrara umum dapat disimpulkan, bahwa belajar adalah "suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sengaja yaitu usaha melalui latihan dan pengalaman, sehingga timbullah kecakapan baru dalam dirinya. Kecakapan baru sebagai pola tingkah laku manusia iu sendiri dari beberapa aspek yang meliputi pengetahuan, pengertian, sikap, ketrampilan, kebiasaan, emosi, budi pekerti dan apresiasi".

2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah harapan bagi setiap murid yang sedang mengikuti proses pembelajaran disekolah serta harapan bagi wali murid dan guru. Kata prestasi belajar adalah suatu pengertian yang terdiri atas dua kata yaitu prestasi dan kata belajar, dimana masing-masing mempunyai arti berbeda. Prestasi belajar banyak didefinisikan, seberapa jauh hasil yang sudah didapat siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam waktu tertentu.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjelaskan bahwa prestasi belajar "Hasil yang telah dicapai (dari yang telah yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)".[31]

Menurut Nasrun Harahap yang dikutip oleh Anna Rosidah bahwa prestasi adalah: "penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenan dengan penguasaan bahan pelajarn yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam

[31]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 787

kurikulum".[32] Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, Prestasi adalah hasil yang harus didukung oleh kesadaran seseorang atau siswa untuk belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar sehingga ada perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, pengertian prestasi belajar adalah :

a. Sesuatu yang didapat atau dicapai seseorang atau setelah mengalami proses belajar yang dinyatakan dengan berubahnya pengetahuan, tingkah laku, dan keterampilan.
b. Prestasi belajar yang dicapai oleh tiap-tiap anak setelah belajar atau usaha yang diandalkan oleh guru berupa angka-angka atau skala.
c. Prestasi yang diperoleh murid berupa pengetahuan, keterampilan, normatif watak murid yang dikembangkan disekolah melalui sejumlah mata pelajaran.[33]
d. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa yang diambil dari nilai tugas dan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan hasil tersebut disimpulkan dari angka-angka.[34]

---

[32]Anna Rosidah, *Penerapan Model Tematik Alam Semesta Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDI Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung tahun 2010/2011* (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2011), hal. 14

[33]Pengertian Prestasi Belajar, dalam *http//lusiyani.wordpress.com* diakses tanggal 1 November 2013

[34]Yuni Susilo Watiningsih, *Pengaruh Emotional Quotient (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ) terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Sumbergempol*, Tulungagug: skripsi tidak diterbitkan, 2011), hal.38

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seseorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester didalam bukti laporan yang disebut rapor.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut.

Adapun faktor-faktor tersebut adalah :

a. Faktor internal (dari dalam)

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

2) Intelegensi dan bakat

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.[35] Bila seseorang mempunyai intelegensi dan bakatnya ada dalam bidang yang

[35]*Ibid* Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*... hal. 131

dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelejensinya rendah. Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang intelejensinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut, orang berbakat lagi pintar (intelegensi tinggi) biasanya orang yang sukses dalam karirnya.

3) Minat dan motivasi

Sebagaimana halnya dengan intelegensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar.

4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.[36]

b. Faktor eksternal (dari luar)

1) Keluarga

Keluarga masyarakat alamiah yang pergaulannya diantara anggotanya bersifat khas.[37] Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akarab atau tidaknya

---

[36]Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 55-58
[37]Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.117

hubungan orang tua dengan anak-anak. Disamping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode pengajaranya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila satu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang memahami perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh disekolah maupun dirumah.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal dilingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak berseklah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunnjang sehingga motivasi blajar kurang.

4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungn, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.[38]

B. Pengertian pendidikan agama islam

Dalam khazanah islam, setidaknya ada tiga istilah yang berhubungan dengan makna pendidikan. Tiga istilah tersebut adalah *ta'lim, ta'dib* dan *tarbiyah.*

Pertama, kata *ta'lim* ini biasanya pengertian proses transfer seperangkat pengetahuan terhadap anak didik. Konsekwensi pada proses tersebut dalam aspek kognitif selalu menjadi titik tekan. Sehingga ranah kognitif lebih dominan dibanding *dengan* ranah psikomotorik dan afektif.

Kedua**,** *ta'dib* yang biasanya merujuk pada proses pembentukan kepribadian anak didik. *Ta'dib* merupakan masdar dari *addaba* yang dapat diartikan kepada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinanan dan peyempurnaan akhlak atau budi pekerti peseta didik. Orientasi *ta'dib* lebih fokus pada pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, cakupan *ta'dib* lebih banyak kepada ranah afeksi dibanding kognitif dan psikomotor.

Ketiga, yaitu *tarbiyah* yang berbeda dengan *ta'lim* dan ta'dib. Kata *tarbiyah* menurut Nizar memiliki arti mengasuh, bertanggung jawab,

[38]Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal.42

memberi makan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, menumbuhkan, memproduksi serta menjinakkan, baik mencakup aspek jasmaniah maupun rohaniah. Maka *tarbiyah* mencakup semua aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik secara harmonis dan integral.[39]

Menurut Arifin pendidikan islam sebagai sutau poroses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh anak didik dengan pedoman ajaran islam.[40]

Muhammad juga mengemukakan bahwa pendidikan agama islam merupakan usaha mengubah tingkahlaku individu dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan, dimana perubahan dilandasi dengan nilai-nilai islami.[41]

Sementara itu, Zuhairini menegaskan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Tafsir menyatakan bahwa pendidikan dalam islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju *taklif* (kedewasaan), baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan khaliq-Nya dan sebagai *khalifah* di alam semesta. Karenanya, fungsi utama pendidikan adalah

---

[39]Syamsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hal.87

[40]Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholis, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), hal. 5

[41]M.Arifin, *Ilmu pendidikan agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hal. 11

mempersiapkan peserta didik (generasi penerus) dengan kemampuan dan keahlian (skill) yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah masyarakat (lingkungan).[42]

Soejoeti memberikan pengertian lebih terperinci. Yang pertama pendidikan islam adalah jenis pendidikan, pendirian dan penyelenggagaraan didorong oleh keinginan dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya. Yang kedua yaitu pendidikan islam adalah jenis pendidikan yang memberikan perhatian dan sekaligus menjadikan ajaran islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang akan di selenggarakannya. Ketiga pendikan islam adalah jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian tersebut diatas.

Dilihat dari keberadaannya dalam kurikulum pendidikan nasional, pendidikan agama islam (PAI) merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang sangat penting pada setiap individu dan warga negara.Melalui pendidikan agama diharapkan mampu terwujud individu-individu yang berkepribadian utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa.[43]

Untuk itu pendidikan agama islam memiliki tugas yang sangat berat, yakni bukan hanya mencetak peserta didik pada satu bentuk, tetapi berupaya

---

[42]Ahmad, Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Islam,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), ha.l 34

[43]*Ibid,* Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholis, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hal. 6

untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada pafa diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkan agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Dengan demikian, mengingat berat dan besarnya peran pendidikan slam, maka perlu diformulasikan sedemikian rupa, baik yang menyangkut sarana insani maupun non insani secara komprehensif dan integral. Formulasi yang demikian bisa dilakukan melalui sistem pengajaran agama islam yang baik dengan didukung oleh sumber daya manusia (guru) yang berkualitas, metode pengajaran yang tepat, dan sarana prasarana yang memadai.

1. **Tujuan pendidikan dan pengajaran agama islam**

   Pendidikan agama islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yangn berbeda dan disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya.

   Pusat kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah

SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[44]

Peserta didik yang telah mencapai tujuan pendidikan agama islam dapat digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, komitmen, ritual dan sosial pada tingkat yang diharapakan. Menerima tanpa keraguan sedikitpun akan kebenaran ajaran islam, bersedia untuk berperilaku atau memperlakukan objek keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan secara positif dan sebagaimana yang digariskan dalam ajaran islam.

Meskipun secara konseptual tujuan-tujuan tersebut diatas dapat dipisahkan, namun dimensi-dimensi keberagamaan tersebut harus terpadu dalam diri individu sehingga membentuk sosok invidu yang utuh. Dengan gambaran sosok individu yang demikian ini, maka pendidika islam harus diarahkan untuk meningkatkan dimensi, komitmen, ritual dan sosial secara terpadu dengan tetap berusaha mengembangkan sikap menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dengan demikian, pendidikan agama islam disamping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai islam, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu tuhan. Dalam arti, pendidikan agama islam secara

---

[44]Pusat Kurikulum Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata pelajaran Agama Islam Sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarata : Depdiknas, 2004), hal. 4

optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki “kedewasaan atau kematangan” dalam berfikir, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT. Disamping itu juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dalam proses pendidikan, sehingga menjadi pemikir yag baik sekaligus pengamal ajaran islam yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kemajuan zaman.[45]

2. Aspek pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam di sekolah maupun di madrasah memiliki aspek-aspek yang sama. Terdapat tiga sapek dalam pendidikan agama islam, diantaranya yaitu

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT

Menurut Nurcholis Majid bahwa wujud aktualisasi manusia hanya dapat terwujud dengan sempurna dalam pengabdian dengan penciptanya. Namun demikian diungkapkan Rahman bahwa pengenalan dan pengabdian yang dilakukan oleh manusia sebagai manifestasi kepatuhan kepada Tuhannya hanya sebatas akal budi manusia. Untuk itu Allah SWT menunjukkan manusia sebagaimana tata cara yang harus dilakukannya dalam dalam melakukan peribadatan, sebagai bukti kepatuhan kepada Tuhan melalui perantara Kitab Suci yang dibawa para Rasul-Nya. Dan ini menunjukkan kasih sayang Allah SWT kepada manusia, sehinnga

[45]*Ibid*, Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholis, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hal. 6

dapat melaksanakan pengabdiannya sesuai dengan aturan yang dikehendaki oleh Allah SWT. Dengan demikian jelas bahwa manusia merupakan makhluk pengabdi.[46]

Hubungan manusia dengan Allah SWT merupakan hubungan vertikal antara makhluk dengan *khalik* (penciptanya). Hubungan manusia dengan Allah SWT menempati prioritas pertama dalam oendidikan agama islam, karena hal tersebut merupakan sentral dan dasar utama dari ajaran islam. Dengan demikian hal itulah yang pertama-tama yang harus ditanamkan kepada peserta didik.[47]

Ruang lingkup program pengajaran, meliputi segi Iman, Islam dan Ihsan. Keimanan dengan pokok-pokok Rukun Iman, keislaman dengan pokok-pokok Rukun Islam dan keihsanan sebagai hasil perpaduan iman dan islam yang diwujudkan dalam perbuatn kebajikan dalam melaksanakan hubungan diri dengan Allah SWT.[48]

b. Hubungan manusia dengan sesama

Khalifah merupakan gambaran cerita ideal manusia yang telah diciptakan oleh Allah SWT.Dengan potensi yang dimilikinya, manusia mampu menentukan nasibnya sendiri, baik sebagai kelompok masyarakat maupun individu. Manusia mampu berkreasi dan berkarya sesuai dengan kadar kemampuannya. Tetapi disisi lain

---

[46] Kuntowijoyo, *Paradigma Pendidikan Islam, Interpretasi untuk aksi,* (Bandung : Mizan 1994), hal.163

[48]*Ibid,* Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholis, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hal. 11

manusia mempunyai tanggung jawab yang harus dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT terkait statusnya sebagai khalifah di muka bumi beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya.

Dalam misinya sebagai khalifah, manusia berperan menjaga dam memakmurkan bumi. Dengan berbekal syari'at Allah SWT manusia diharapkan dapat manata kehidupan manusia dengan benar sesuai dengan kehendak Allah SWT. Karenanya pendidikan islam di samping untuk membentuk kepribadian islam, juga diarahakan untuk membekali pemahaman ilmu agama islam serta penguasaan teknologi secara seimbang.[49]

Hubungan manusia dengan sesama dalam suatu kehidupan bermasyarakat menempati prioritas kedua dalam ajaran agama islam. Dalam hal ini peranan "kebudayaan" amat besar. Guru harus menumbuhkembangkan pemahaman anak didik mengenai keharusan mengikuti tuntunan agama dalam menjalankan kehidupan sosial, karena dalam kehidupan bermasyarakat inilah akan tampak citra dan makna islam melalui tingkah laku pemeluknya.

Adapun ruang lingkup program pengajarannya, berkisar pada pengaturan hak dan kewajiban anatar manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam kehidupan bermasyarakat, dan mencakup segi kewajiban dan larangan dalam hubungan dengan sesama manusia, segi hak dan kewajiban dalam bidang pemilikan/jasa, segi

---

[49]*Ibid*, Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholis, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hal. 12

kebiasaan hidup efisien, ekonomis, sehat dan bersih baik jasmani maupun rohani, dan sifat-sifat kepribadian yang baik, yang harus dikembangkan dalam diri sendiri, keluarga dan masyarakat.[50]

c. Hubungan manusia dengan alam

Agama islam banyak mengajarkan kepada kita tentang alam sekitar. Menyuruh manusia sebagai khalifah di bumi ini untuk mengolah dan memanfaatkan alam yang telah dianugerahkan Tuhan menurut kepentingannya sesuai dengan yang telah ditentukan dalam islam. Aspek hubungan manusia dengan alam bagi kehidupan anak didik antara lain :

a) Mendorong anak didik untuk mengenal dan memahami alam sehingga dia menyadari kedudukan sebagai manusia yang memiliki akal dan berbagai manfaat sebanyak-banyaknya dari alam sekitar. Kesadaran yang demikian itu akan memotivasi anak didik untuk turut ambil bagian dalam pembangunan masyarakat dan negara.

b) Pengenalan alam sekitar kepada anak didik akan menumbuhkan rasa cinta terhadap alam yang melahirkan berbagai bentuk perasaan keharuan dan kekaguman, baik karna keindahan, kekuatan maupun karna keanekaragaman bentuk kehidupan yang terdapat di dalamnya. Hal itu yang akan menumbuhkan kesadaran tentang betapa kecil dirinya dibandingkan dengan maha Pencipta alam, sehingga dapat menambah

---

[50]*Ibid*, Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholis, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hal. 13

rasa ketundukan dan keimanan kepada Allah SWT yang diwujudkan dengan mensyukuri nikmat-Nya.

c) Pengenalan, pemahaman, dan cinta akan alam itu mendorong anak didik untuk melakukan penelitian dan eksperimen dalam mengeksplorasi alam, sehingga menyadarkan dirinya akan *sunatullah* dan kemampuan menciptakan sesuatu bentuk baru dari bahan-bahan yang terdapat di alam sekitarnya.

Dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam bahwa tujuan pendidikan setidaknya harus berorientasi pada empat aspek, yaitu : (1) berorientasi pada tujuan dan tugas pokok manusia, yakni sebagai *khalifah fil ardhi*; (2) berorientasi pada sifat dasar (fitrah) manusia, yaitu kecenderungan pada *hanif* lewat tuntunanagama-Nya; (3) berorientasi pada tuntunan masyarakat dan zaman; (4) orientasi kehidupan ideal islam.[51]

Selain berorientasi pada hakikat pendidikan di atas, oendidikan agama islam juga harus berorientasi pada prinsip-prinsip tertentu yang dijadikan sebagai acuan dalam memformulasikan tujuan pendidikan islam yang adaptik. Prinsip-prinsip islam tersebut anatara lain :

a. Prinsip *syumuliyah* (universal) yang meliputi seluruh aspek manusia.
b. Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan (*al-tawazun wa al-basathah).*
c. Prinsip kejelasan terhadap jiwa dan akal manusia.

[51]Syamsul Nizar, *Pentar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam,* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), hal. 108-109

d. Prinsip kesesuaian dan ketidak bertentangan.

e. Prinsip realisme dan *acceptable* (dapat dilaksanakan).

f. Prinsip perubahan tingkah laku.

g. Prinsip menjaga perbedaan-peredaan antara individu yang satu dengan yang lainnya.

h. Prinsip dinamis dan bisa menerima perkembangan dalam rangka memperkaya seluruh metode yang diatur dalam ajaran islam.

Melihat betapa idealnya aspek pembelajaran agama islam diatas, maka hal itu mutlak memerlukan pemikira yang matang, komprehensif, sistematis dan integral dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama islam, sehingga mampu terformulasikan dengan baik dan mengarahkan anak didik pada tujuan yang diharapkan.

C. Perilaku beribadah

1. Pengertian perilaku ibadah

Sebelum dijelaskan tentang perilaku beribadah akan dijelaskan satu persatu terlebih dahulu. Perilaku adalah suatu reaksi seseorang terhadap rangsangan.[52] Sedangkan menurut Agus Sujanto, perubahan yang ditunjukkan melalui perubahan pada dirinya,[53] maka respon seseorang yang menimbulkan perubahan pada dirinya muncul karena adanya rangsangan yang muncul dari diri sendiri ataupun lingkungan sekitar.

---

[52] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 859

[53] Agus Sujanto, dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1980), hlm. 81

Pengertian ibada menurut beberapa ahli berbeda-beda. Dalam buku kuliah ibadah dijelaskan mengenai pengertian ibadah menurut beberapa ahli: seperti ahli lughat, ulamak tauhid, ulamak tafsir, ulamak hadis, ulamak akhlak, ulamak tasawuf dan fuqohak.[54]

a. Ahli lughat mendefinisikan ibadah adalah taat, menurut, mengikuti dan tunduk yang setinggi- tingginya dengan do'a.
b. Ulama tauhid, ulama tafsir, dan ulama hadis mengartikan ibadah dilakukan dengan mentauhidkan Allah, tunduk dengan sepenuhnya dan merendahkan diri pada Allah.
c. Menurut ulama akhlak, ibadah adalah melaksanakan segala perintah yang bersifat fisik dan mentaati segala syari'at yang diperintahkan.
d. Menurut ulama tasawuf, ibadah adalah menetapi dan mematuhi segala perintah yang telah diperintahkan oleh-Nya dan ridlo atas apa yang menjadi ketetapan serta bersabar musibah atau permasalahan yang terjadi.
e. Menurut para fuqaha, ibadah adalah mengerjakan segala perintah untuk menggapai ridlo Illahi dan pahala di akherat kelak.

Maka, ibadah adalah ketundukan pada Allah dalam melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya untuk menggapai ridlo Illahi sebagai modal menuju surga. Dengan demikian, perilaku ibadah adalah

---

[54] T. M. Hasbi Ash- Shiddieqy, *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), Cet. 7, hlm. 1- 4.

tingkah laku seseorang untuk merendahkan diri kepada Allah dalam rangka melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya

2. Bentuk- Bentuk Perilaku Ibadah

Ibadah yang dilaksanakan harus dengan niat yang ikhlas semata-mata karena Allah. Ibadah terbagi ke dalam bentuk ibadah dengan hati, lisan dan anggota tubuh. Untuk lebih spesifik ibadah dibagi menjadi dua, yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah.

a. Ibadah Mahdhah

Ibadah mahdhah merupakan ibadah yang sifatnya khusus. Ibadah mahdhah adalah ibadah yang disyariatkan dalam al- Qur'an dan hadis.Contohnya; shalat, puasa, zakat dan naik haji.

b. Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah ghairu mahdhah merupakan ibadah yang bersifat umum, yaitu segala aktivitas yang didasari dengan niat yang ikhlas yang dapat mendatangkan kebaikan atau yang dapat menolong diri sendiri atau orang lain. Seperti; menuntut ilmu, mencari nafkah, membantu korban bencana dan sebagainya.[55]

Ibadah selain dilaksanakan dengan niat yang ikhlas, ibadah juga harus dilaksanakan sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw. Dan tanpa kedua syarat tersebut ibadah yang dilaksanakan akansia-sia ibarat debu yang berterbangan.Niat yang ikhlas semata karena Allah SWT merupakan konsekuensi dari syahadat laa ilaha illallaah (tiada Tuhan

[55] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2004), Cet. 5, Hlm. 247.

selain Allah). Maka semua ibadah yang dilaksanakan hanya tertuju pada Allah dan tidak diperbolehkan mempersekutukan Allah dengan yang lainnya. Ibadah yang dilaksanakan harus sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw, hal ini sesuai dengan kalimat syahadat Muhammadan Rasulullah (Muhammad adalah utusan Allah). Apabila ibadah yang dilaksanakan tidak sesuai dengan tuntunan Rasulullah maka termasuk bid'ah.[56]

Cakupan ibadah sangat luas yang tidak hanya terbatas pada ranah anggota badan (perbuatan) tetapi juga lisan. Akan tetapi, dalam tulisan ini penulis hanya membatasi pada perilaku ibadah dalam bentuk fisik. Adapun bentuk perilaku ibadahnya, diantaranya: thaharah (wudlu dan tayamum), shalat, membaca al- Qur'an dan menghafal.

a. Thaharah (Wudlu dan Tayammum)

Thaharah merupakan modal awal sebelum melaksanakan sembahyang. Thaharah terbagi menjadi tiga macam yaitu wudlu, tayammum dan mandi. Wudlu artinya membersihkan diri untuk menghilangkan hadas kecil.[57] Dan tidak sah shalat seseorang tanpa melakukan wudlu terlebih dahulu. Dijelaskan dalam surat Al-Maidah ayat 6 tentang thaharah (wudhu, mandi dan tayammum):

يا أيها الذين آمنوا إذا كنتم إلى الصلاة فاغسلوا وجوهكم وأيديكم إلى المرافق

[56] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. 5, Hlm. 247.
[57] Moh. Rifai, "*Risalah Tuntunan Shalat lengkap*", (Semarang: Toha Putra, t.th), hlm. 14.

وامسحوا برءوسكم وأرجلكم إلى الكعبين ج وإنكنتم جنبا فاطهرا وإن كنتم

مرض أو على سفر أو جاء أحد منكم من الغائط أو لامستم النساء فلم

تجدوا ماءفتيمموا صعيدا طيبا فامسحوا بوجوهكم وايديكم منه ما يريد الله

ليجعل عليكم من خرج و لكم يريد ليطهركم و ليتم نعمته عليكم لعلكم تشكرون

Artinya: wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan sholat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kakiJika kamu junubmaka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, bertayammumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan debu itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur.[58]

Islam adalah agama yang menyukai sesuatu yang apabila dilaksanakan dengan tertib. Seperti dalam buku Tuntunan Thaharah dan Shalat dijelaskan tata cara berwudlu, dengan urutan berikut ini: a) niat; b)

[58]*Al-Quran surat almaidah ayat* 6

membaca Basmallah; c) membasuh kedua telapak tangan; d) berkumur sambil menghirup air ke dalam hidung sebanyak tiga kali; e) Membasuh seluruh muka sebanyak tiga kali; f) membasuh kedua tangan sebanyak tiga kali; g) mengusap kepala sebanyak satu kali; h) mengusap kedua telinga sebanyak satu kali; i) Membasuh kedua kaki.[59]Tata cara berwudlu tersebut harus dilaksanakan secara tertib.

Ketika seseorang hendak berwudlu namun tidak memperoleh air maka diperkenankan untuk tayyammum. Maksudnya, tayyammum sebagai rukhsah untuk orang yang tidak mendapatkan air karena ada halangan.[60] Islam adalah agama yang mudah karena senantiasa memberikan rukhsah pada orang-orang yang berhalangan.

Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata: Bersabda Rasulullah SAW: Tayyammum itu terdiri dari dua pukulan, pukulan pertama (diusapkan) ke muka dan pukulan kedua (diusapkan) ke tangannya. (Hadist diriwayatkan oleh Daru Quthni dan semua Imam ahli hadis menyatakan mauqufnya) Tayyammum dilakukan dengan tidak menggunakan air tetapi menggunakan debu yang menempel di tembok atau di tanah.

b. Shalat

---

[59] Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Bazz dan Syaikh Muhammad bin Shaleh al- Utsaimin, *Tuntunan Thaharah dan Shalat, ter*j. Ali Makhtum Assalamy, (Jakarta: PT. Megatama Shofwa Pressindo, 2003), Cet. 1, hlm. 31- 32

[60]Moh. Saifullah al-Aziz S, *Fiqh Islam Lengkap: Pedoman Hukum Ibadah Umat Islam dengan Berbagai Permasalahannya*, (Surabaya: Terbit Terang, t.th.), hlm. 141.

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadattain. Dengan melaksanakan shalat akan menjadikan seseorang menjadi lapang dada, hati tenang dan dijauhkan dari perbuatan keji dan munkar.[61]

Meskipun seseorang sudah mengetahui hikmah shalat masih saja merasa berat untuk menjalankan shalat. Shalat merupakan bagian dari ritual keagamaan. Dalam kitab Khifayatul Akhyar dijelaskan mengenai pengertian shalat:

Shalat menurut pengertian bahasa ialah do'a.Allah berfirman (Dan berdo'alah kepada mereka). Adapun menurut pengertian secara syari'at ialah ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan dengan salam dengan mengikuti beberapa syari'at. Dalil yang menunjukkan wajibnya shalat firman Allah: (Dan dirikanlah shalat). Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang hukumnya fardhu 'ainyang meliputi shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat wajib terdiri dari: shalat Subuh, shalat Dzuhur, shalat Ashar, shalat Maghribdan shalat Isya'. Sedangkan shalat sunnah meliputi: shalat Jama'ah, shalat 'Idain, shalat Istisqo', shalat Gerhana, shalat Tarawih, shalat Witir, shalat Rawatib, shalat Dhuha, shalat Tahajjuddan shalat Takhiyat Masjid.[62] Shalat dilaksanakan dengan jumlah rakaat yang beda- beda.

Tata cara pelaksanaan shalat diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Adapun gerakan dalam shalat diantanranya

---

[61]Syaikh Muhammad bin Shaleh al-Utsmaimin, *Prinsip-Prinsip Dasar Keimanan*, (Jakarta: PT. Megatama Sofwa Presindo, 2003), terj. Ali Makhtum Assalamy, Cet. 1, hlm. 10

[62] Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 46- 50

adalah: a) menghadap kiblat; b) niat; c) takbiratul ihram; d) membaca do'a Iftitah; e) membaca surat al- Fatihah; f) membaca satu atau beberapa ayat al- Qur'an, g) ruku', h) I'tidal; i) Sujud; j) duduk di antara dua sujud, k) sujud; l) duduk tasyahud; m) salam.[63] Semua gerakan-gerakan dalam shalat harus dilaksanakan dengan tertib dan memiliki bacaan yang berbeda- beda.

c. Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diwahyukan pada nabi Muhammad SAW.Setiap umat Islam diharuskan untuk membaca al-Qur'an, mempelajari al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya. Hendaknya dalam membaca al-Qur'an senantiasa memperhatikan tajwidnya dan mempelajari tajwid hukumnya fardhu kifayah. Membaca al-Qur'an juga harus dengan tartil, yaitu membaguskan bacaan al-Qur'an denganjelas teratur dan tidak terburu-buru serta mengetahui ilmu tajwidnya.[64] Apabila dalam membaca al-Qur'an tidak memperhatikan kaidah- kaidahnya bisa jadi maknanya akan berlainan.

Selain tajwid yang perlu diperhatikan dalam membaca al-Qur'an adalah etika-etikanya atau adab-adabnya. Adapun adab dalam membaca al-Qur'an yang meliputi: dalam keadaan suci; menghadap kiblat; duduk dengan sopan, tenang dan tenteram; membaca dengan khusyu'; memperindah suara; memelankan suara ketika ada yang shalat; membaca

---

[63]*Ibid* Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Bazz dan Syaikh Muhammad bin Shaleh al- Utsaimin., hlm. 33-40.

[64] As'as Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Team Taddarus "AAM", 2002), hlm. 4.

di tempat bersih lagi suci dan disarankan juga untuk menghafalnya.[65] Ketika seseorang dapat menerapkan adab-adab dalam membaca al-Qur'an maka pahala dalam membaca al-Qur'an akan semakin bertambah karena hal itu telah menunjukkan kesungguhannya dalam membaca al-Qur'an.

d. Menghafal

Menghafal tidaklah hanya menghafal alQur'an saja tetapi bisa juga hadits, do'a-do'a dan sebagainya. Menghafal memiliki definisi, yaitu mengungkapkan satu persatu tanpa menggunakan teks dengan tepat serta memelihara dan menjaga yang dijadikan hafalan. Hukum dari menghafal al-Quran adalah fardhu kifayah.[66] Adanya anjuran menghafal dengan tujuan agar al-Qur'an senantiasa terjaga.

Allah menurunkan kitab al-Qur'an tidak hanya dibaca atau diamalkan tetapi juga dianjurkan untuk menghafalnya. Karena orang yang menghafal al-Qur'an memiliki keutamaan. Adapun keutamaan orang yang menghafal al-Qur'an diantaranya: memperoleh kedudukan yang istimewa dan penghormatan dari Allah SWT dibanding manusia lainnya; memudahkan orang dalam berdalih; menguatkan kemampuan ingatan dan nalar; menjadikan seseorang lebih pintar; menambah keimanan; memperoleh syafa'at dan masuk surga; dan do'anya akan

---

[65]Hamid Ahmad ath-Thahir, *Nasehat Rasulullah SAW untuk Anak Agar Berakhlak Mulia, terj. Ahmad Hotib*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), hlm. 125- 127.

[66] Abdurrab Nawabuddin, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), Cet. 5, hlm. 16.

dikabulkan.[67] Kemampuan seseorang dalam menghafal memang berbeda-beda tetapi hal ini tidak menjadi alasan untuk tidak menghafal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pola Penelitian

Berdasrkan masalah yang diatas maka penelitian ini menggunakan pola penelitian kuantitatif dan penelitian korelasi.

1. Pola Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan dedektif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi

[67] M. Taqiyul Islam, *Cara Mudah Menghafal al-Qur'an,terj*. Uril Bahrudin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 39- 42.

permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan dengan empiris di lapangan.[68] Atau dengan kata lain dalam penelitian kuantitatif peneliti berangkat dari paradigm teoritik menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.

Sedangkan menurut Margiono penelitian kuantitatif adalah sebuah proses menentukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.[69] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.[70] Oleh karena itu yang dihasilkan harus diolah secara statistic agar mudah ditafsirkan.

2. Pola Penelitian Korelasi

Dalam Penelitian jenis ini, penelitian berusaha menghubungkan satu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena denngan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan diantara variable-variabel tersebut. Tingkat hubungan tersebut ditunjukan oleh nilai koefisien korelasi yang berfungsi sebagai alat

---

[68]Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, Pedoman Penyusunan Skripsi SekolahTinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung, (Tulungagung: t.p,2013), 19

[69] Margiono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003), 105

[70]Surharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipt,2006), 12

untuk membanding variabilitas hasil pengukuran terhadap variable-variabel tersebut (Borg & Gall).[71]

B. Populasi, Sampling dan Sampel

1. Populasi

Menurut Riduan, Populasi adalah obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.[72] Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atasobyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karaketristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulan.[73] Jadi yang dimaksud populasi adalah keseluruhan unsure yang memiliki suatu atau beberapa karakteristik yang sama, sehingga populasi penelitian meruapakan gambaran seberapa yang harus diteliti, tetapi dengan pertimbangan biasanya tidak semua anggota populasi diteliti meskipun jumlahnya sudah diketahui. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa SMPN 2 Sumbergempol tahun pelajaran 2013- 2014.

2. Sampel dan Sampling

Sampling atau tehnik pemelihian sampel berarti pemilihan sebagian individu dari populasi sebagai wakil yang representative dari populasi tersebut. Sampel dikatakan representative dari populasi bila

---

[71]Ibnu hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi PenelitianKuantitatif dalam Pendidikan,* (Jakarta : PT Raja GrafindoPersada,1999), hal.277

[72]Riduan, *Belajar Mudah penelitian untuk guru, karyawan dan peneliti pemula*, (Bandung: Alfabeta,2005), hal.11

[73] Sugiyono, *Statistika Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2004), hal.55

subjek yang terpilih mempunyai karakter yang mencerminkan semua karakter yang dimiliki populasi.[74]

Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumberdata.[75] Sedangkan Ibnu Hadjar mengatakan "sampel terdiri dari sekelompok individu yang dipilih dari kelompok yang lebih besar dimana pemahaman dari hasil penelitian diberlakukan.[76] Adapun yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah siswa VIII F-G SMPN 2 Sumbergempol tahun pelajaran 2013- 2014.

C. Sumber Data dan Variabel

1. Sumber Data

Sumber Data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.[77] Dalam penelitian ini berusaha untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari nilai ulangan tengah semester

2. Variabel

Variabel merupakan inti problematika penelitian, sebab ia merupakan gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati. Variabel juga merupakan atribut obyek peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrument penelitian.[78]

---

[74] Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,1999),136- 137
[75] Sukardi,*Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Bumi Aksara),168
[76]Ibid.Ibnu Hadjar, *Dasar – Dasar Metodologi*.,133
[77]Ibid.Surharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*.,129
[78] Ahmad Tanzeh, Suyitno,*Dasar – Dasar Penelitian*,(Surabaya: elkaf,2006),46

Dalam penelitian ini Yang menjadi variabel bebas adalah "prestasibelajar" yang kemudian dalam penelitian ini dinamakan sebagai variabel (X) dengan indikator inovasi bahan ajar. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah "perilakuberibadah" yang dapat di ketahui dari hasil nilai-nilai angket dan nilai ulangan tengan semester, yang kemudian dalam penelitian ini dinamakan sebagai variabel (Y).

D. Tehnik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.

1. Tehnik Pengumpulan Data

   a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah cara memperoleh data dengan langsung mengamati terhadap objek.[79] Sedangkan secara umum pengertian observasi yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.[80]

Metode ini digunakan untuk mengetahui lebih dekat tentang obyek yang diteliti dengan mengamati secara langsung oleh penulis untuk mendapatkan data tentang kondisi sekolah, ruang kelas, sarana dan prasarana serta segala aspek yang berhubungan dengan obyek penelitian.

   b. Metode Wawancara (interview)

---

[79] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*,(Jakarta : Rineka Cipta,2008).95
[80] Anas Sudjono,*Pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta:PT Grafindo Persada,2003).76

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.[81]

Interview digunakan oleh peneliti untuk menelai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, sejarah sekolah, orang tua murid, pendidikan, perhatian sikap terhadap sesuatu.

Interview merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya apa yang sedang dibicarakan. Dalam penelitian ini peneliti mewawancara guru PAI kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol.

c. Angket

Menurut Arikunto metode angket ialah "sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui".[82] Metode ini dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang disusun secara berencana dan diajukan kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai suatu masalah yang ingin diteliti. Angket ini bertujuan untuk mencari data atau informasi tentang gaya belajar siswa

---

[81] Ahmad Tanzeh,*Metedologi Penelitian Praktis*.(Yogyakarta : Teras,2011).82
[82]Ibid. Arikunto. *Prosedur.*,194.

di dalam kelas. Instrumen yang digunakan adalah pedoman angket (sebagaimana terlampir).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat, sedangkan pengumpulan data adalah kegiatan dalam mengumpulkan data yang memungkinkan untuk diwakilkan.[83] Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu item-item dalam bentuk angket.

E. Analisis Data

Untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang telah dirumuskan, maka data yang dapat dikumpulkan atau diperoleh itu harus dianalisis. Analisis data adalah "proses pengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.[84] Dalam penelitian ini penganalisisan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisa statistik, yaitu: analisa yang digunakan untuk menganalisa data yang bersifat kuantitatif atau data yang dikuantitatifkan.[85]

Peneliti menggunakan teknik analisa statistik karena data-data yang dikumpulkan dan dianalisis berupa angka-angka. Angka-angka yang dimaksud berupa hasil dari angket setelah penelitian dilakukan.

---

[83] Ibid. Ahmad Tanzeh. *Metedologi Penelitian Praktis*.,67-70
[84] Ibid.,95
[85] Ibid.,97

Adapun rumus yang digunakan untuk mengolah data tersebut adalah rumus "Product Moment".

RUMUS:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}.$$ [86]

Keterangan :

r xy = Nilai koefisien korelasi

∑ xy = jumlah hasil / masing-masing skor x dan y / kali

∑y = jumlah semua skor y

∑x = jumlah semua skor x

N = banyaknya individu yang diselidiki.

Dalam melakukan analisis korelasi product moment peneliti menggunakan software SPSS 17.0 sebagai bantuan dalam memperoleh kesimpulan.

[86] Ibid. Purwanto.*Evaluasi Hasil Belajar*.,118

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Diskripsi Lokasi Penelitian

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : UPTD SMP NEGERI 2 SUMBERGEMPOL

Alamat : Desa Junjung, Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung

Kecamatan : Sumbergempol

Tahun Berdiri : 1997

Waktu Belajar : Pagi dan Siang

b. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 2 Sumbergempol

SMPN 2 Sumbergempol dibangun pada tanggal 22 Februari 1997. Sekolah ini dibangun di atas area tanah seluas 6010 m^2 dengan proses pembelian yang sebagian adalah tanah milik pemerintah Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol dan sebagian lainnya adalah milik masyarakat (Bpk Suhardi Alm). SMPN ini merupakan SMPN ke-2 di kecamatan Sumbergempol, oleh karena itu, SMP ini dinamakan SMPN 2 Sumbergempol. Sekolah ini mulai membuka kelas atau menerima siswa pada tahun pelajaran 1998/1999 dengan siswa berjumlah 42 dengan rincian 20 laki-laki dan 22 perempuan.

Sejak berdirinya sekolah ini tenaga kependidikan sudah tersedia sedemikian rupa melalui pengangkatan guru yang sementara dititipkan di sekolah terdekat yaitu SMPN 1 Sumbergempol, sehingga ketika dibukanya penerimaan siswa baru, tenaga kependidikan (guru) pada tahun pelajaran 1998/1999 (penerimaan pertama siswa baru) adalah 9 orang terdiri dari 1 kepala Sekolah, 7 Guru dan 1 Pesuruh. Namun demikian pada tahun pelajaran berikutnya yaitu tahun pelajaran 1999/2000 terjadi penambahan tenaga kependidikan dan tenaga administrasi sehingga berjumlah 16 orang. Terdiri dari 1 kepala

sekolah, 13 tenaga kependidikan, 1 tenaga administrasi (Staf TU) dan 1 pesuruh.

c. Letak Geografis SMPN 2 sumbergempol

Letak geografis SMP N 2 Sumbergempol cukup strategis, karena jaraknya hanya sekitar 80 m dari jalan raya Sumbergempol Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol Tulungagung. Hal ini memudahkan siswa untuk menjangkau lokasi SMP N 2 Sumbergempol. Adapun batas lokasi SMP N 2 Sumbergempol:

1) Sebelah selatan : Rumah penduduk
2) Sebelah utara : Sungai
3) Sebelah timur : Ruko dan tempat parker siswa SMPN 2 Sumbergempol
4) Sebelah barat : Tanah kosong

d. Visi dan Misi SMPN 2 Sumbergempol

a. Visi

Mencetak siswa SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung menjadi manusia bertaqwa, berprestasi dan menguasai IPTEK

b. Misi

1) Mencetak siswa yang berkualitas dalam bidang ilmu pengetahuan
2) Mencetak siswa yang mengusi ilmu pengetahuan dan teknologi modern

3) Mencetak siswa berbudi luhur berdasrkan agama islam

4) Mencetak siswa tertib beribadah kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran Islam.

e. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMPN 2 Sumbergempol

Pada tahun 2013/2014, jumlah guru dan pegawai di SMPN 2 Sumbergempol sebanyak 78 orang.

f. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 2 Sumbergempol

Sarana dan prasarana di SMPN 2 Sumbergempol sudah lengkap seperti gedung dan lapangan. Gedung-gedung tersebut antaralain; ruang kelas, kantor, perpustakaan, LAB, Kopsis, OSIS, masjid, UKS, kantin, dan kamar mandi.

1) Ruang kelas

Jumlah kelas yang ada di SMPN 2 Sumbergempol 19 kelas. Yaitu;

a) Kelas VII = 10 kelas

b) Kelas VIII = 10 kelas

c) Kelas IX = 10 kelas

Ruang kelas yang tersedia hanya 13, dan ada 2 ruang kelas yang sedang dalam pembangunan. Sekarang ini pihak sekolah sedang mengajukan proposal untuk pembangunan 2 ruang kelas untuk memenuhi kekurangan ruang kelas. Oleh karena itu, jadwal masuk ada dua kloter yaitu pagi dan siang. Kelas VII sebagian dan IX masuk pagi dan untuk sementara kelas VII sebagian lagi

dan kelas VIII harus masuk siang karena keterbatasan ruang kelas.

Untuk fasilitas pendukung lain cukup lengkap seperti; meja, kursi, papan tulis, penghapus, penggaris dan penerangan. Sehingga dapat membantu proses KBM.

2) Kantor

Dalam gedung ini ada 3 ruang yaitu;

a) Kepala Sekolah
b) Guru
c) Tata Usaha

Fasilitas pendukung lain juga cukup lengkap seperti; meja, kursi, penerangan dll.

3) Perpustakaan

Perpustakan di sekolah ini cukup luas dan buku yang tersedia dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain itu fasilitas pendukung lain yang ada di perpustakaan juga cukup lengkap seperti; meja,kursi,dan penerangan.

4) LAB

Dalam gedung ini ada 2 LAB yaitu komputer dan fisika. Untuk fasilitas pendukung lain juga cukup lengkap seperti meja, kursi, computer, tabung kaca, penerangan dll. Karena keterbatasan ruang kelas, gedung ini biasa digunakan untuk ruang kelas selain untuk ruang LAB.

5) KOPSIS

Walaupun koperasi untuk siswa ini tidak terlalu besar, namun dapat memenuhi kebutuhan siswa seperti; buku,pensil,penghapus bolpoint dan perlemgkapan sekolah lainnya.

6) OSIS

Gedung ini memang tidak besar seperti gedung-gedung OSIS yang ada di sekolah lain. Namun untuk fasilitas pendukungya seperti meja, kursi ,peneranagan, papan tulis dll cukup lengkap.

7) Ibadah

Tempat ibadah (mushola) yang dimiliki SMPN 2 Sumbergempol cukup besar untuk ukuran mushola sekolah. Selain itu fasilitas seperti, mukena dan sajaddah sudah tersedia disana. Jadi para siswa siswi tidak perlu bawa sajaddah dan mukena dari rumah. Untuk fasilitas pendukung seperti air untuk wudhu serta penerangan cukup baik.

8) UKS

Untuk gedung UKS SMPN 2 Sumbergempol tidak besar, hanya ada 2 tempat tidur yang cukup untuk 2 orang. Fasilitas pendukung lain cukup lengkap seperti obat-obatan, kasur, bantal, selimut dan kursi .

9) Kantin

Para siswa tidak perlu khawatir kelaparan saat jam istirahat. Mereka tidak perlu menahan lapar sampai pulang sekolah. Karena jumlah kantin di SMPN 2 Sumbergempol cukup banyak yaitu ada 3 kantin yang bisa mencukupi kebutuhan para siswa. Sehingga para siswa tidak perlu berdesak-desakan untuk membeli makanan. Makanan yang ditawarkan pun juga hygienist, aman dan halal.

10) Kamar Mandi

Jumlah kamar mandi di sekolah ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan para siswanya. Mereka tidak perlu mengantri jika ingin ke kamar mandi. Fasilitas air, penerangan dan gayung sudah tersedia.

Selain gedung-gedung diatas, SMPN 2 Sumbergempol juga memiliki lapangan yang biasa digunakan untuk upacara dan olah raga. Lapangannya juga cukup luas. Fasilitas pendukungnya pun cukup lengkap seperti tiang bendera, ring basket, tiang untuk net, penerangan. Selain itu lantai lapanganya di phaping sehingga lebih memudahkan dalam menjalankan setiap kegiatan seperti upaca dan olah raga setelah hujan, karena lantainya tidak licin dan tidak membahayakan.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data hasil nilai angket. Adapun cara penilaian angket yaitu :

1. Jawaban A dengan skor 4

2. Jawaban B dengan skor 3
3. Jawaban C dengan skor 2
4. Jawaban D dengan skor 1

Tabel 4.1

Data Hasil Angket Tentang Prestasi belajar

No responden	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**Jumlah**
1	4	4	4	1	1	2	4	4	4	4	32
2	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	27
3	4	4	4	1	1	1	1	4	1	4	25
4	4	4	4	1	1	1	1	3	1	4	24
5	4	4	4	4	1	1	4	4	2	4	32

6	4	4	4	1	1	4	4	4	2	4	32
7	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	34
8	4	3	4	3	2	4	3	4	2	4	33
9	3	4	1	1	1	4	4	3	2	4	27
10	3	4	1	1	1	4	3	3	2	2	24
11	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	36
12	4	4	4	2	2	4	2	3	3	3	30
13	2	4	4	2	1	4	3	4	2	2	28
14	3	2	3	1	1	2	3	4	3	4	26
15	2	2	4	1	1	4	4	3	1	2	24
16	4	2	4	1	1	4	4	2	1	2	25
17	4	4	4	1	1	3	3	4	1	4	29
18	3	2	1	1	1	3	4	3	3	2	23
19	4	2	4	1	1	4	4	2	1	2	25
20	3	2	3	1	1	2	3	4	3	4	23
21	4	4	4	1	1	4	3	3	2	2	32
22	3	4	1	1	1	4	3	3	2	2	24
23	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	33
24	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	31
25	3	4	3	2	3	2	2	4	1	4	28
26	2	3	4	2	1	4	3	3	4	3	29
27	4	4	4	1	1	4	4	2	4	3	31

28	4	2	4	3	3	2	4	3	4	3	32
29	4	4	4	3	1	4	3	4	2	3	32
30	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	35
31	2	4	4	1	1	4	2	4	2	4	28
32	4	4	3	1	1	4	4	1	1	4	27
33	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	35
34	4	4	4	4	1	1	4	2	4	4	32
35	2	3	4	2	1	4	3	4	4	3	30
36	2	3	4	4	1	2	4	4	2	3	29
37	1	1	4	1	4	4	3	4	2	3	27
38	1	1	4	1	1	4	3	4	2	3	24
39	2	1	2	2	2	1	2	2	1	4	19
40	3	4	3	2	3	2	2	4	1	4	28
41	2	2	2	1	1	4	4	2	2	4	24
42	2	4	4	1	1	2	2	4	3	4	27
43	3	3	2	1	1	2	3	4	1	4	25
44	4	4	2	1	2	4	4	4	1	4	30
45	4	2	2	1	1	2	4	2	2	4	24
46	4	2	2	1	1	2	2	4	1	4	23
47	4	2	2	1	1	2	2	4	1	4	23
48	4	2	2	1	1	2	4	2	2	2	22
49	4	2	2	1	1	2	4	2	2	2	22

50	4	1	1	2	2	2	4	2	2	2	22
51	3	2	1	1	3	2	4	2	2	2	22
52	4	4	4	1	1	2	2	4	4	4	32
53	4	4	4	1	1	4	4	4	2	4	32
54	4	4	4	1	1	4	4	2	4	2	28
55	4	3	4	2	1	4	4	2	4	4	32
56	4	4	2	1	2	4	4	4	1	4	30
57	2	4	4	1	1	2	2	4	3	4	27
58	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	35
59	4	4	4	4	1	1	4	2	4	4	32
60	4	4	2	1	2	4	4	4	1	4	30

Selanjutnya pada tahap pendahuluan ini disajikan data tentang pengaruh bahan ajar dalam bentuk distribusi frekuensi, kemudian dicari meannya

Untuk memudahkan dalam mengkualifikasikan variabel X dan Y maka jumlah interval yang digunakan adalah 4 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{M}$$

Keterangan :

I = Lebar interval

R = Range

M = Jumlah interval

N = Jumlah responden

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

Untuk variabel perilaku beribadah (X) maka,

R = H – L

= 36 – 19

17

$$I = \frac{R}{M}$$

$$I = \frac{17}{4} = 4{,}2 = 4$$

Jadi diperoleh kualifikasi dan interval sebagai berikut:

Tabel 4.2

Kualifikasi Nilai Variabel (X)

Interval	Kualifikasi
31- 36	Sangat baik
27- 30	Baik
23- 26	Cukup
19- 22	Kurang

Tabel 4.3

Data Distribusi Frekuensi Skor Mean

Perilaku beribadah (X)

Interval	F	X	Fx	Fr (%)	Mean
31- 36	20	33	660	33,33%	$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$
27-30	19	28,5	541,5	31,66%	
23-26	16	24,5	392	26,66%	
19-22	5	20,5	102,5	8,33%	$= \frac{1696}{60}$ =28,27 Fr = $\frac{28,27 x 100\%}{60}$ =47,11%
	60	106,5	1696	100%	

Dari data diatas dapat diketahui mean dari variabel prestasi belajaryaitu 28,27 atau 47,11%. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki prestasi belajaryang baik.

a. Perilaku beribadah Siswa

Berdasarkan nilai dari ulangantengah semester, dapat dideskripsikan sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 4.4

Nilai Hasil UTS

No	Nilai

1	80
2	85
3	60
4	85
5	85
6	85
7	80
8	80
9	80
10	85
11	85
12	80
13	60
14	85
15	65
16	80
17	86
18	80
19	65
20	85
21	85
22	90

23	90
24	90
25	85
26	80
27	80
28	85
29	90
30	80
31	75
32	85
33	90
34	95
35	95
36	90
37	85
38	75
39	75
40	85
41	80
42	80
43	95
44	85

45	80
46	90
47	80
48	70
49	80
50	80
51	85
52	60
53	95
54	80
55	85
56	75
57	85
58	90
59	95
60	95

Untuk variabel perilaku beribadah siswa (Y) maka

R = H – L

= 95-60

= 35

$$I = \frac{R}{M}$$

$$I = \frac{35}{4} = 8,75 = 9$$

Jadi diperoleh kualifikasi dan interval sebagai berikut:

Tabel 4.5

Kualifikasi Nilai Variabel (Y)

Interval	Kualifikasi
87-95	Sangat baik
86-78	Baik
69-77	Cukup
60-68	Kurang

Tabel 4.6

Data Distribusi Frekuensi Skor Mean

Perilaku beribadah Siswa (Y)

Interval	f	X	Fx	Fr (%)	Mean
87-95	14	91	1274	23,33%	$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} = \frac{4916}{60} = 81,9$
78-86	36	82	2952	60%	
69-77	5	73	365	8,33%	
60-68	5	65	325	8,33%	

					Fr = 81,9 x 100% / 60 =70,3 %
Jumlah	60	311	4916	100%	

Dari data diatas dapat diketahui mean dari variabel prestasi belajaryaitu 81,9 atau 70,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki prestasi belajaryang baik.

C. Pengujian Hipotesis

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data yang telah terkumpul dari responden melalui angket mengenai ada tidaknya pengaruh antara perilaku beribadahterhadap perilaku beribadah siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Sumbergempol.

. Analisis data ini, terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Analisis Pendahuluan
2. Analisis Uji Hipotesis
3. Analisis Lanjut

Kemudian untuk menganalisis data tersebut, penulis menggunakan analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi product moment dan diperkuat dengan Uji Signifikansi Korelasi langkah- langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Untuk mengetahui tentang pengaruh prestasi belajarterhadap perilaku beribadah siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam, maka penulis telah melakukan penyebaran angket dan masing-masing butir pernyataan diikuti empat alternatif penilaian, seperti dijelaskan pada bab sebelumnya yakni Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4 , jawaban b dengan skor 3 jawaban c dengan skor 2,dan jawaban d dengan skor 1.

Pada tahap ini data yang terkumpul penulis memaparkan nilai dari dua variabel yaitu prestasi belajar (X) dan variabel perilaku beribadah siswa(Y). Untuk membuktikan adanya hubungan antara prestasi belajarterhadap perilaku beribadah siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Smbergempol, serta untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis ajukan, maka akan penulis buktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara variabel prestasi belajar(X) dan variabel perilaku beribadah siswa (Y), dengan rumus korelasi product moment. Pembuktian ini pada mulanya dibuat tabel kerja koefisien korelasi un tuk mencari sigma (∑) X, Y, X^2, Y^2 dan XY sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hubungan Perilaku beribadah (X)

Dan Perilaku beribadah Siswa (Y)

No	**X**	**Y**	**X^2**	**Y^2**	**XY**
1	32	80	1024	6400	2560
2	27	85	729	7225	2295
3	25	60	625	3600	1500

4	24	85	576	7225	2040
5	32	85	1024	7225	2720
6	32	85	1024	7225	2720
7	34	80	1156	6400	2720
8	33	80	1089	6400	2640
9	27	80	729	6400	2160
10	24	85	576	7225	2040
11	36	85	1296	7225	3060
12	30	80	900	6400	2400
13	28	60	784	3600	1680
14	26	85	676	7225	2210
15	24	65	576	4225	1560
16	25	80	625	6400	2000
17	29	86	841	7396	2494
18	23	80	529	6400	1840
19	25	65	625	4225	1625
20	23	85	529	7225	1955
21	32	85	1024	7225	2720
22	24	90	576	8100	2160
23	33	90	1089	8100	2970
24	31	90	961	8100	2790
25	28	85	784	7225	2380

26	29	80	841	6400	2320
27	31	80	961	6400	2480
28	32	85	1024	7225	2720
29	32	90	1024	8100	2880
30	35	80	1225	6400	2800
31	28	75	784	5625	2100
32	27	85	729	7225	2295
33	35	90	1225	8100	3150
34	32	95	1024	9025	3040
35	30	95	900	9025	2850
36	29	90	841	8100	2610
37	27	85	729	7225	2295
38	24	75	576	5625	1800
39	19	75	361	5625	1425
40	28	85	784	7225	2380
41	24	80	576	6400	1920
42	27	80	729	6400	2160
43	25	95	625	9025	2375
44	30	85	900	7225	2550
45	24	80	576	6400	1920
46	23	90	529	8100	2070
47	23	80	529	6400	1840

48	22	70	484	4900	1540
49	22	80	484	6400	1760
50	22	80	484	6400	1760
51	22	85	484	7225	1870
52	32	60	1024	3600	1920
53	32	95	1024	9025	3040
54	28	80	784	6400	2240
55	32	85	1024	7225	2720
56	28	75	784	5625	2100
57	27	85	729	7225	2295
58	35	90	1225	8100	3150
59	32	95	1024	9025	3040
60	30	95	900	9025	2850
	1658	4946	48313	411864	139504

Dari data diatas diketahui

N = 60 $\sum X^2$ = 48313

$\sum X$ = 1658 $\sum Y^2$ = 411864

$\sum Y$ = 4946 $\sum XY$ = 139504

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian. Dalam analisis ini penulis akan membuat interpretasi, dengan jalan membandingkan harga Fregresu yang sudah diketahui dengan harga Ftabel 1 % dan 5 %

dengan kemungkinan:

a. Jika Freg > Ft 1% atau 5%, maka hipotesis diterima (signifikan)

b. Jika Freg < Ft 1% atau 5%, maka hipotesis ditolak (non signifikan)

Untuk menguji hipotesis di atas yang telah penulis kemukakan, maka penulis menggunakan korelasi product moment. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= \frac{60 \,.\, 139504 - (1685)(4946)}{\sqrt{(60 \,.\, 48313 - (1685)^2 (60 \,.\, 411846 - (4946)^2)}}$$

$$= \frac{8370240 - 8334010}{\sqrt{(2898780 - 2839225)(24710760 - 24462916)}}$$

$$= \frac{36230}{\sqrt{(59555)(247844)}}$$

$$= \frac{36230}{\sqrt{14760349420}}$$

$$= \frac{36230}{121492,17}$$

$$= 0,298,20$$

Jadi nilai koefisien korelasi r_{xy} = 0,298

Dan dari hasil perhitungan di atas, kemudian dibandingkan dengan r dalam tabel sebagai berikut:

a. Taraf signifikan 5%

Pada taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (N) = 60 didapatkan r_t = 0,254 sedangkan r_{xy} = 0,298. Dengan demikian r_{xy} lebih besar dari r_t atau $r_{xy} > r_t$. Hal ini berarti menunjukkan hasil yang signifikan dan hipotesis diterima kebenarannya atau dengan kata lain ada hubungan antara kedua variabel tersebut.

3. Analisis Lanjut

Dilihat dari hasil analisis pada taraf signifikansi r_{xy} = 0,298 pada taraf signifikansi 5% = 0,254. Dengan demikian r_{xy} lebih besar dari rtabel atau r_{xy}> rtabel, Dari analisis tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pada taraf signifikan 5% menunjukkan hasil yang signifikan dan hasil penelitian ini menolak hipotesis nihil (H_0)Artinya ada hubungan yang positif antara prestasi belajar terhadap perilaku beribadah siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol.

Dengan melihat analisis tersebut di atas jelas, menunjukkan adanya kebenaran tentang hipotesis yang penulis ajukan yaitu ada hubungan positif antara prestasi belajarpada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku beribadah siswa. Hal ini tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi tiap individu, yaitu faktor internal dan eksternal.

Inovasi adalah segala macam pembaruan yang dilakukan guru dalam mencapai suatu tujuan yang akan dicapai. Sehubungan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing diperlukan adanya berbagai peranan bagi guru. Peranan guru akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain.

Selain menguasai bidang ilmu yang diajarkan seorang guru harus mampu berinovasi terhadap apapun yang akan diajarkan

kepada peserta didik sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif, efektif dan efisien.

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan secara optimal, merupakan suatu pelajaran dan pengalaman bagi penulis. Penulis menyadari bahwa ada keterbatasan-keterbatasan yang penulis alami. Keterbatasan dalam penulisan ini diantaranya yaitu, Penulis merasa belum maksimal dalam menggunakan metode penelitian ini, sehingga data yang dihasilkan masih perlu untuk dikaji ,Keterbatasan waktu dana dan tenaga dalam penyusunan penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN, SRAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya yang dilakukan secara teoritis maupun empiris, dari data hasil penelitian tentang korelasi prestasi belajar pendidikan agama islam terhadap perilaku beribadah pada mata pelajaran fiqih di SMPN 2 Sumbergempol, maka penulis dapat memeberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar di SMPN 2 Sumber Gempol membawa dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

2. Perilaku beribadah di SMPN 2 Sumber Gempol Semakin meningkat dengan adanya perilaku beribadah.
3. Pada pengujian hipotesis menggunakan *korelasi product moment*, diperoleh nilai didapatkan r_t = 0,254 sedangkan r_{xy} = 0,298 yang menunjukkan ada pengaruh prestasi belajar terhadap perilaku beribadah di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

B. Saran-saran

Dalam kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar serta meningkatkan mutu pendidikan, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Kepada Para Guru

   Agar para siswa termotivasi untuk selalu belajar dengan giat maka guru patut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatan keilmuannya, yaitu dengan banyak membaca buku-buku yang berhbungan dengan motifasi untuk anak didik agar lebih meningkatkan ibadahnya. Selain itu guru memberikan arahan tentang aspek-aspek dalam perilaku beribadah.
2. Bagi Orang Tua Siswa

   Rumah adalah tempat melepaskan lelah setelah siswa seharian menuntut ilmu di sekolah. Seorang anak juga lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dan perilaku anak selama di sekolah tidak selamanya sama dengan di rumah. Oleh karenanya, orang tua memegang peranan

penting dalam mengawasi anak. Orang tua diharapkan lebih pro aktif terhadap anaknya.

3. Bagi Siswa

   Sebagai seorang yang menjadi harapan bangsa dan negara yang akan meneruskan perjuangan pahlawan-pahlawan sebelumnya, maka hendaknya seorang anak senantiasa bersungguh- sungguh dalam menuntut ilmu. Siswa diharapkan mampu mengaplikasikan teori- teori yang telah dipelajari selama di sekolah. Dan siswa hendaknya menyadari selain sebagai anak yang wajib menuntut ilmu, dia juga sebagai hamba Allah yang berkewajiban untuk senantiasa melaksanakan ibadah dengan tertib. Hendaknya selalu meningkatkan ibadahnya yang sudah baik serta lebih ditingkatkan dengan tidak meninggalkan ibadah sholat tentunya.

4. Kepada Peneliti

   Diharapkan agar dapat lebih mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan agama islam dan perilaku beribadah.

C. Penutup

Sujud syukur penulis sembahkan pada Allah Yang Maha Esa yang tiada henti-hentinya memberi hidayah, rahmat dan pertolongan pada hambaNya yang dhoif. Atas izin dan ridlo Allah penulis mampu menyelesaikan tulisan skrpisi. Sebagai hamba Allah yang senantiasa ada cacatnya, penulis menyadari tulisan skripsi ini masih jauh dari

kesempurnaan. Oleh karenanya, saran dan kritik yang konstruktif penulis harapkan. Perkataan adalah bagian dari do’a, semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua.